

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah yang dipakai untuk meraih data dengan kegunaan tertentu dan memiliki tujuan. Definisi tersebut memiliki sebuah turunan yaitu bahwa ada beberapa hal yang harus diamati atau diperhatikan pada sebuah metode penelitian, keempat hal yang harus diperhatikan tersebut adalah cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan/fungsi. Metode penelitian adalah kriteria atau prosedur untuk meraih dan menggunakan data. (Pratama, 2020; Budiardjo, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Walidin metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena sosial dengan membuat penjelasan secara menyeluruh dan melaksanakan pandangan secara detail dari informan dengan latar alamiah. Adapun definisi lain mengenai metode penelitian menurut Denzin dan Lincoln bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan setting alamiah dengan sebuah fenomena yang ditafsirkan dan berusaha menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan beserta dampaknya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan melakukan penjelasan secara menyeluruh dan kompleks dengan berusaha menggambarkan secara naratif, dan dengan latar setting yang alamiah (Adlini, dkk. 2022).

Digunakannya metode penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan secara naratif tentang bagaimana sebuah keadaan yang ada di lapangan lalu diolah

menjadi sebuah data berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dimana akan menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah di penelitian ini.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus yaitu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, mendalam, dan detail terhadap suatu aktivitas ataupun fenomena, pada individu, organisasi, atau lembaga ditujukan untuk meraih pengetahuan secara detail. Aktivitas atau fenomena yang diteliti tersebut disebut kasus, kasus dalam artian bisa fenomena kompleks maupun tidak kompleks. Kasus disini diartikan sebagai sebuah sistem, yang dimana untuk menganalisisnya memerhatikan bagian/unsur lain yang integratif (Rahradjo, 2017:3).

Menurut Endraswara studi kasus ini terbagi menjadi 2 golongan, pertama studi kasus yang perihal penyelewengan dari sebuah kewajaran, kedua studi kasus perihal evolusi ke arah positif dalam artian perkembangan atau progresifitas. Studi kasus yang pertama ini kuratif sifatnya, dalam artian bahwa ingin atau menunjukkan bagaimana keadaan idealnya, keadaan wajarnya, yang memungkinkan adanya tindakan meluruskan dari suatu ketidakwajaran. Studi kasus yang sering disebut Studi Kasus Retrospektif ini peneliti sewajarnya hanya sebagai pemberi saran, tidak wajib meluruskannya oleh peneliti namun oleh orang yang ahli. Studi kasus yang kedua adalah studi kasus prospektif, dimana studi kasus ini bertujuan untuk melihat sebuah kecenderungan dalam artian menemukan, perkembangan sebuah fenomena atau aktivitas (Rahardjo, 2017:6).

3.2 Lokasi Penelitian

Meneliti sebuah permasalahan tentunya memiliki sebuah lokasi yang akan diteliti, lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di Kantor Kecamatan Ciamis, memiliki tujuan bahwa kantor kecamatan merupakan birokrat yang dapat mengendalikan masyarakat di tingkat desa maupun kelurahan.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan tujuan spesifik yang diperuntukan untuk dicapai melalui penelitian ini. Sasaran penelitian menjadi acuan dalam menggali data dan menemukan temuan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sasaran penelitian dalam adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sasaran Penelitian

| No | Unsur | Informan | Nama | Sumber Data | Data yang diperoleh dari informan |
|----|------------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------|--|
| 1 | Elit Eksekutif, dan Birokrat | Kepala Kecamatan Ciamis | Drs. Dedy Mudyana., M.Si. | Primer | Informasi mengenai pelaksanaan netralitas ASN di Kantor Kecamatan Ciamis dilihat dari manajerial kepegawaian dan teknis menjelang Pemilukada Tahun 2024. |

| | | | | | |
|--|--|---|---------------------------------|--------|---|
| | | Sekretaris Kecamatan Ciamis | Aam., S.H., M.Si | Primer | Informasi mengenai ada atau tidaknya pelaksanaan proses manajemen organisasi dan administrasi yang mengarah pada suatu kepentingan pemenangan menjelang Pemilukada 2024. |
| | | Kepala Seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Ciamis | Harri Risnandar., S.IP | Primer | Informasi mengenai proses kordinasi dan pergerakan kerjasama antara pihak kantor kecamatan dengan perangkat kelurahan maupun perangkat desa yang terkait dengan upaya pemenangan <i>in cumbent</i> menjelang Pemilukada 2024. |
| | | Kepla Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kecamatan Ciamis | Riska Herdiyanti., S.Kom. | Primer | Informasi mengenai tatalaksana, kepegawaian dan dukungan administrasi umum menjelang Pemilukada 2024. |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|----------------------------------|----------|---|
| | | Sekretaris Desa Cisadap | Daris | Sekunder | Informasi mengenai pandangan pihak desa terhadap pihak kecamatan dalam menjalankan netralitas politik menjelang Pemilukada 2024. |
| | | Sekretaris Kelurahan Kertasari | Herri Suparjo, S.IP | Sekunder | Informasi mengenai pandangan pihak kelurahan terhadap pihak kecamatan dalam menjalankan netralitas politik menjelang Pemilukada 2024. |
| 2 | Legislatif dan Partai Politik | <ul style="list-style-type: none"> • Ketua DPRD Kabupaten Ciamis • Ketua DPC PDIP Ciamis | Nanang Permana, S.H., M.H. | Sekunder | Informasi mengenai pelaksanaan eksekusi kebijakan dari regulasi maupun aturan di tingkat kabupaten maupun kecamatan secara umum. |
| 3. | Organisasi dan Kerelawanan | Pengurus Relawan Srikandi Herdiat | Vini | Sekunder | Informasi mengenai <i>potitioning</i> politik petahana Herdiat-Yana menjelang Pemilukada 2024. |

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan jenis teknik penentuan informan yaitu 2 teknik penentuan informan, yaitu *purposive sampling* dan juga *snowball sampling*. Adanya 2 teknik penentuan informan ini dengan maksud pertama menggunakan *purposive sampling* yang nantinya akan ditunjang lagi sumber datanya diperoleh pula melalui teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dimana peneliti memiliki sebuah pertimbangan khusus dalam artian pertimbangan tertentu dan memiliki tujuan tertentu pula. Teknik penentuan informan ini peneliti menentukan sebuah subjek penelitian atau orang yang akan dijadikan sumber informasi dimana orang tersebut dianggap strategis dan mengetahui informasi yang kita perlukan sehingga akan membantu peneliti mendapatkan informasi. Selanjutnya sebagai penunjangnya peneliti memakai pula teknik *snowball sampling* yang menurut Sutopo adalah sebuah penentuan informasi dimana semakin bertambah informannya berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Hal ini merupakan sebuah mekanisme yang mencoba memperbanyak data dari yang sebelumnya sedikit menjadi informasinya semakin bertambah dan bertambah sehingga menjadi banyak dengan tujuan agar memuaskan dalam mendapatkan sebuah data (Santina, dkk. 2021; Andrasmaro & Nurekawati, 2016).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data, untuk memperoleh sebuah data tentunya kita harus mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang strategis pada sebuah penelitian,

apabila teknik pengumpulan datanya benar maka akan memperoleh data yang benar. Dan apabila perolehan datanya benar dalam artian kredibel maka berpengaruh terhadap hasil penelitiannya yaitu menjadi kredibel pula (Rahardjo, 2011:1).

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi menurut Yusuf merupakan sebuah metode pengamatan sebuah fenomena yang menggunakan mata dibantu oleh panca indra yang lain. Observasi ini melakukan sebuah pengamatan dengan kita mengamati langsung ke lapangan pada fenomena yang kita teliti. Menurut Lull bahwa observasi ini dilihat dari sisi proses terbagi jadi 2 jenis, yaitu observasi *non participant* dan observasi berperan serta. Dan dari segi peranti yang digunakan dibagi jadi 2 yaitu terstruktur dan sebaliknya. Penelitian ini menggunakan observasi *non participant*. (Iryana dan Kawasati, ; Hasanah, 2016).

A. Observasi *Non Participant* Semi Terstruktur

Observasi *Non Participant* ini adalah observasi dengan proses non participant dengan instrumen yang semi terstruktur. Observasi non participant adalah observasi yang dimana peneliti tidak terlibat langsung merasakan aktivitas perihal fenomena yang sedang diamati, peneliti hanya independen mengamati. Dan dari sisi instrumen penelitian ini menggunakan observasi semi terstruktur.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi atau komunikasi dengan adanya tanya jawab antara narasumber dengan peneliti. Wawancara ini adalah aktivitas meraih informasi secara mendalam pada sebuah fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur. wawancara semistruktur merupakan wawancara yang memiliki pedoman wawancara sebagai acuan dan landasan namun tidak terikat ketat pada pedoman dan berpotensi memiliki pertanyaan yang berkembang. (Rahardjo, 2011).

3) Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui dokumen merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk surat, jurnal kegiatan, catatan harian, foto/video. Adapun sumber dokumen yang peneliti dapat adalah dari berbagai macam konstitusi yang mengatur tentang pelaksanaan tugas pokok ASN (Rahardjo, 2011).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah kegiatan mencari dan juga menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil lapangan, wawancara, dan bahan lainnya. Temuannya diinformasikan terhadap orang lain, yang dimana dari kegiatan itu semua menjadikan data mudah untuk dimengerti (Sugiyono dalam Thabroni, 2021). Ada beberapa tahapan dalam teknik menganalisis data menurut Miles dan Haberman, yaitu sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Kondensasi data atau yang sering disebut reduksi data adalah sebuah kegiatan dalam suatu penelitian yang merujuk pada, pemusatan atau memfokuskan, pemilahan, menyederhanakan, dan juga melakukan transformasi data pada perolehan data dari lapangan. Maka dari itu kondensasi data ini dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan sebuah data, dengan kondensasi data ini berguna mempertajam, mengarahkan, menyusun, dan mengklasifikasikan sebuah data.

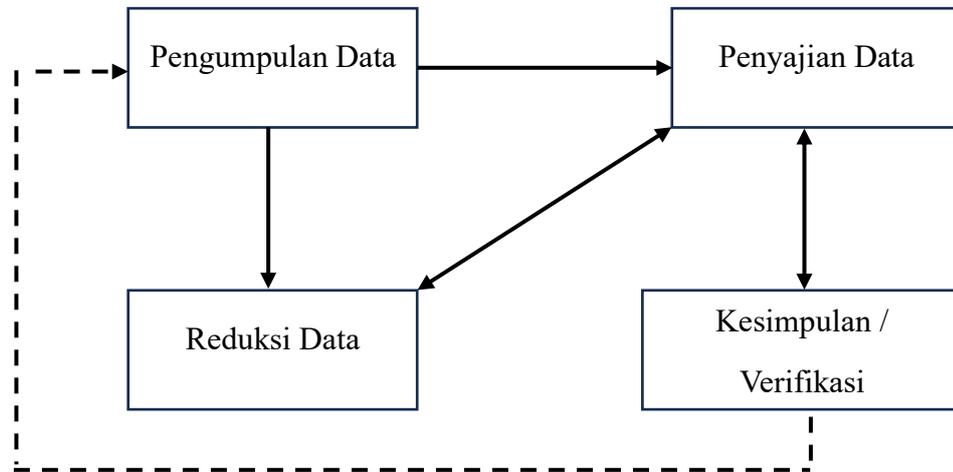
2) Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini dilakukan penampilan data dengan tersusun secara terintegrasi dimana dengan tampilan yang sudah tersusun tersebut akan memudahkan kita untuk memahami konteks dari penelitian. Untuk memaparkan data penelitian ini menggunakan tahapan penyajian data secara naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan dari awal kegiatan-kegiatan yang telah peneliti lakukan semacam pengetahuan atau suatu pemahaman yang tidak tersusun, kausalitas dari fenomena, baik maupun telah tersusun dari segi pemahaman maupun penyajian yang dimana peneliti pada akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



Sumber : Rijali (2018)

Setelah melakukan pengumpulan data dilakukan reduksi data, bahwa analisis data bersifat interaktif antar unsur. Hasil dari reduksi data diolah secara terintegrasi dan sirkular hingga menemukan kesimpulan yang dianggap valid (Rijali, 2018).

3.7 Teknik Validitas Data

Sebuah penelitian dengan data yang telah terkumpul tentunya perlu kembali meninjau melakukan teknik validitas data. Validitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, juga bisa diartikan mengenai kekuatan hukum dan diartikan pula sebagai kesahihan. Untuk melakukan pengecekan terhadap kesahihan data, penelitian ini menggunakan teknik validasi data yaitu triangulasi.

Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dipakai peneliti ketika menganalisis dan mengumpulkan data yang di ingin diperoleh. Prinsip mendasarnya adalah memahami dengan baik fenomena yang diteliti dengan dikaji

dari berbagai sudut pandang sehingga mencapai sebuah kebenaran tinggi. Begitupun juga menurut Denkin bahwa triangulasi ini sebagai kombinasi dari beberapa metode yang digunakan teruntuk melakukan sebuah kajian fenomena yang terkait satu sama lainnya dari berbagai sisi. Penelitian ini menggunakan penelitian triangulasi sumber untuk mengetahui validitas data. Triangulasi sumber ini yaitu kegiatan mengecek data berasal dari beragam sumber dengan berbagai waktu dan beberapa cara. Triangulasi sumber merupakan mengecek kebenaran suatu informasi dengan berbagai cara dari sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada hal ini Rahardjo menggambarkan ketika kita mengambil sebuah data melalui sebuah observasi, wawancara, dan dokumen, maka berbagai cara itu akan menghasilkan sebuah berbagai data dan bukti, yang tentunya menjadikan kita mendapatkan berbagai pandangan dari berbagai sumber tersebut. Dan memanjadikani pengetahuan kita menjadi lebih luas untuk meraih kebenaran yang tinggi (Rahardjo, 2011).